**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN DESA SWARANGAN
TERHADAP PENDIDIKAN TAHUN 2010-2019**

PROPOSAL SKRIPSI

**Oleh
NISMAYA
1710111220021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Swarangan
Terhadap Pendidikan Tahun 2010-2019

Nama Penulis : Nismaya

NIM : 1710111220021

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Lambung Mangkurat

Tahun Akademik : 2020/2021

Dosen Pembimbing Akademik : Banjarmasin,
Mahasiswa

Wisnu Subroto, S.S, M.A : Nismaya
NIP.19560611 198503 1 001 : NIM.1710111220021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Drs. Rusdi Effendi, M.Pd.
NIP. 19660731 199103 1 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.RUMUSAN MASALAH.....	5
C.PEMBATASAN MASALAH.....	5
D.TUJUAN PENELITIAN	6
E.MANFAAT PENELITIAN	6
F.JENIS DAN SUMBER DATA	6
G.METODE PENELITIAN	7
H.TINJAUAN PUSTAKA	9
I.SISTEMATIKA PENULISAN	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia dengan sekitar 17.504 buah pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat sepanjang Khatulistiwa dan 1.760 km dari utara ke selatan, luas dataran negara Indonesia mencapai 1.919.440 km² dan luas perairan laut tercatat sekitar 3.273.810 km², lebih lanjut negara Indonesia mempunyai garis pantai sekitar 9,8 juta km yang merupakan pantai terpanjang di seluruh dunia.¹

Potensi maritim Indonesia sangat beragam dari pelayaran hingga perikanan. Sebagai negara bahari, Indonesia tidak hanya mempunyai satu laut utama tetapi sampai terdapat tiga laut utama yang membentuk Indonesia yaitu laut Jawa, laut Flores, dan laut Banda. Potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia cukup besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Kondisi laut yang dimiliki negara Indonesia demikian luas yang disertai dengan kekayaan sumberdaya alam yang begitu besar, bangsa Indonesia harusnya mampu menjadi bangsa yang kaya dan maju. Namun pada kenyataannya

¹ Ibnu Mustaqim, 'Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat Di Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara)', 2014. Hlm. 4

Indonesia belum mampu menjadi bangsa yang maju, salah satu masalahnya adalah pelaku usaha perikanan yang masih didominasi nelayan.

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikan yang cukup besar. Dengan luas perairan laut sebesar 1.320,96 km². Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai ekosistem perairan cukup lengkap seperti perairan laut pelagis, laut demersal, ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil yang kaya akan terumbu karang, padang lamun, mangrove hingga perairan umum seperti waduk, danau, sungai dan embung yang berlimpah sumberdaya perikanan dan kelautan. Oleh karenanya di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dikembangkan kegiatan perikanan tangkap di laut dan perairan umum; perikanan budidaya laut, air payau dan air tawar, pengolahan produk hasil perikanan dan kelautan, tambak garam, konservasi dan wisata bahari, hingga pemanfaatan sumberdaya laut dalam sebagai bahan kosmetik, obat-obatan maupun industri.²

Kabupaten tanah laut merupakan salah satu dari 13 kabupaten kota yang ada di provinsi kalimantan selatan yang letak geografisnya berada di pesisir pantai meliputi daerah muara kintap, muara asam-asam, swarangan, batakan, tanjung dewa panyipatan, tabanio, dan takisung. Mayoritas penduduknya adalah para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada laut. Biasanya Masyarakat pesisir memiliki kemampuan dalam pelayaran dan perikanan.

² Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Kalsel, *Profil Potensi Usaha Dan Peluang Investasi Kelautan Dan Perikanan Kalimantan Selatan 2019*, Hlm 13.

Seperti pada masyarakat nelayan desa Swarangan yang memanfaatkan perairan menjadi sumber penghidupan atau mata pencarian mereka yaitu menjadi nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat nelayan sering dinilai lebih terbelakang daripada masyarakat perkotaan dalam hal pembangunan, dalam arti seluas-luasnya.

Padahal mereka dapat mencukupi hidup keseharian jika bisa mengaturnya dengan baik. Namun semua itu hanya bersifat memenuhi kebutuhan primer saja, dibalik potensi kelautan yang begitu melimpah, justru komunitas nelayan yang banyak menderita kemiskinan.³ Persoalan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan inilah yang menjadi penyebab ketidakmampuan untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga inovasi dan transfer pengetahuan tidak terjadi.

Nelayan desa Swarangan dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu, pertama nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain, kedua nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain, dan yang ketiga nelayan perorangan yaitu nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Jika di lihat dari hasil tangkapannya, nelayan perorangan lebih kecil dari nelayan yang lain karena hanya mengandalkan kapal kecil dan alat yang seadanya serta tidak dapat pergi kelaut yang lebih jauh.

³ Siti Maemunah, 'Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi : Kajian-Historis 1990-2016', 2018. Hlm 1-2

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi dan latar pendidikan masyarakat yang masih relatif sangat rendah. mereka hanya berpendidikan sampai sekolah dasar bahkan parahnya lagi ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali, karena akses terhadap pendidikan yang masih sulit. Selain itu pandangan nelayan terhadap pendidikan masih rendah, mereka menganggap pendidikan bukanlah sesuatu hal yang menjanjikan untuk menjadikan hidup lebih baik.

Pandangan nelayan dan keluarganya menilai pendidikan adalah hal yang penting dan bermanfaat namun ada kecenderungan bahwa mereka kurang berambisi untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang rendah membuat nelayan-nelayan tradisional masih banyak berada di garis kemiskinan . akibatnya, masyarakat nelayan tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih bagus.

Karakteristik masyarakat nelayan ditentukan oleh pola interaksi faktor-faktor sosial-ekonomi, budaya, adat istiadat sehingga memberikan ciri khusus yang membedakan antara masyarakat di daerah pesisir dengan masyarakat di daerah pengunungan atau masyarakat di daerah dataran rendah.

Hal mencolok dari masyarakat nelayan adalah ketergantungan terhadap iklim atau musim, pada musim penangkapan nelayan sangat sibuk melaut dan pada musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang. Ketergantungan nelayan terhadap iklim disebabkan tidak mampu nelayan mengakses teknologi dan informasi mengenai iklim. Mereka juga belum mampu memahami kemajuan

diberbagai bidang mengenai pengembangan dan pengelolaan produktivitas sumber daya hasil laut, sehingga berpengaruh terhadap kondisi sosial-ekonomi.

Pandangan masyarakat nelayan yang meanggap pendidikan yang tinggi tidak terlalu penting merupakan salah satu dampak dari kurangnya sumber daya manusia yang berada di daerah-daerah pesisir seperti di desa swarangan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

Permasalahan – permasalahan diatas tersebut di beri tema dalam penelitian ini yang berjudul “Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Swarangan Terhadap Pendidikan 2010-2019”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di atas masalah utama yang akan dikaji adalah bahwa persepsi masyarakat yang masih rendah terhadap pendidikan.

C. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian terdiri dari batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dalam kajian ini adalah di desa Swarangan, Kabupaten Tanah Laut. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena masyarakat memiliki persepsi rendah terhadap pendidikan. Gambaran kehidupan ekonomi masyarakat di desa swarangan secara umum pendidikannya di pengaruhi oleh rendahnya pendapatan ekonomi dari masyarakat. Batasan temporal yang dipilih adalah tahun 2010-2019 karena pada periode ini pendidikan mulai mengalami kemajuan namun tidak signifikan. Batasan akhir

yang dipilih adalah tahun 2019, pemilihan tahun 2019 ini didasari atas peranannya pemerintah dalam peningkatan pendidikan masyarakat nelayan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kehidupan nelayan desa Swarangan Kabupaten Tanah Laut tahun 2010-2019. Selain itu penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Swarangan Terhadap Pendidikan tahun 2010-2019.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Menambah khazanah penulisan sejarah lokal kabupaten tanah laut, khususnya desa swarangan
2. Menambah kontribusi dalam upaya peningkatan penulisan sejarah lokal
3. Menjadi rujukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama
4. Menambah dokumentasi pemerintah daerah

F. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Sumber primer yaitu sumber hasil penelitian langsung, sehingga mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan narasumber
2. Sumber sekunder yaitu, sumber dari pihak kedua yang merujuk pada sumber primer yaitu; sumber-sumber perpustakaan dan sumber dari buku-buku sejarah serta jurnal ilmiah lainnya.

G. METODE PENELITIAN

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik merupakan langkah pertama dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan bahan-bahan atau pencarian sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari para informan, yaitu orang-orang atau narasumber langsung diwawancarai yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Adapun nara sumber yang akan diwawancarai adalah masyarakat nelayan di kawasan desa swarangan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber sejarah yang berbentuk buku-buku, artikel, kajian tentang suatu peristiwa atau hasil penelitian lainnya. Peneliti menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian ini, dimana peneliti membaca dan meneliti pendapat atau tulisan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal sumber data sekunder, penulis mengambil rujukan dari buku-buku yang berkaitan dengan masyarakat nelayan. Sumber sekunder seperti dokumen dan foto yang diperoleh dari narasumber maupun observasi langsung juga sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber yaitu penilaian atau pengujian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini penulis melakukan dua jenis kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

- a. Kritik eksternal adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu maka terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan yang ketat.⁴ Kritik ekstern pada dasarnya merupakan suatu penelitian atas usul-usul suatu sumber sejarah untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin ada dan untuk mengetahui apakah sumber sejarah yang dimaksudkan telah berubah dari aslinya.
- b. Kritik Internal adalah penentuan dapat tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang menekankan pada aspek isi atau sumber.⁵ Pada intinya tujuan dari diadakannya suatu kritik internal adalah untuk memperoleh data-data sejarah melalui kesaksian itu apakah dapat diandalkan atau tidak

3. Interpretasi

interpretasi yaitu peneliti menafsirkan data data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan atau pandangan sementara yang akan diuji lagi

⁴ Helius Sjamsuddin, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2019). hlm 83

⁵ *Ibid*, hlm 91

kebenarannya. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan antara fakta yang satu dengan yang lainnya baik itu yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan.

4. Historiografi

Historiografi adalah sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh.

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Berbicara mengenai persepsi tidak lepas dari para ahli yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Untuk memahami definisi persepsi, berikut adalah berbagai definisi persepsi menurut para ahli psikologi antara lain :

Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat,

mendengar, membahu, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan.⁶

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. setiap orang mempunyai persepsi sendiri yang berbeda mengenai apa yang dirasakan dipikirkan dan dilihat. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Hal tersebut berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi.

Dengan demikian, dari pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penafsiran atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang di pengaruhi oleh berbagai aspek.

2. Masyarakat nelayan

a. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “society” asal kata “sociuc” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “syirk” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.⁷

Masyarakat dilihat konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling

⁶ Himayatun Nisa', 'Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura)', *Skripsi*, 2016

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979).hlm.157

berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan, secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri berbagai macam pendidikan, profesi, keahlian, suku, bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.⁸

masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kumpulan individu-individu semata, tetapi masyarakat adalah suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama dan saling ketergantungan. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan.

b. Nelayan

Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No.45 Tahun 2009 – Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara

⁸ Asep Saepudin, 'PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Provinsi Banten).', 2019.

melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

nelayan dalam tataran realitas berdasarkan hasil pengamatan penulis, nelayan dibedakan menjadi: nelayan pemilik (ju-ragan), nelayan penggarap (buruh/pekerja) dan nelayan tradisional perorangan.

Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tena-ganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan menda-patkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.⁹

Nelayan tradisional adalah nelayan perorangan masih menggunakan alat yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkannya pun menjadi terbatas. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

⁹ Endang Retnowati, 'Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)', *Perspektif*, 16.3 (2011), 149 <<https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.79>>.

Dari beberapa definisi masyarakat dan definisi nelayan yang telah disebutkan diatas dapat di tarik suatu pengertian bahwa:

- a) Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan dilaut.
- b) Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang kehidupannya hanya bekerja di laut, tetapi mereka juga tinggal disekitar pantai dengan mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang.

3. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.

Pendidikan adalah proses pembudayaan secara terus-menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa yang seutuhnya, dalam tataran ini pendidikan dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰

¹⁰ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah*, 2014

Pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kedewasaan, baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang menjadi warga yang baik, sadar terhadap tata cara hidup bermasyarakat. Dengandemikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan bagian dari proses pembudayaan dan merupakan upaya masyarakat untuk kelangsungan tradisinya.¹¹

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian atau bisa juga diartikan bantuan, bimbingan untuk pengembangan peserta didik seutuhnya.¹²

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

¹¹ Bambang Subiyakto and Mutiani Mutiani, 'Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17.1 (2019), 137

¹² Wisnu Subroto, 'Etika Dan Nilai-Nilai Profesi Kependidikan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.2 (2016), 1063–66

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang secara berturut-turut menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam masing-masing bab tergambar secara jelas mengenai masalah yang diterangkan dan mempunyai keterkaitan yang erat sehingga dapat dianalisa sesuai dengan data-data yang telah dihimpun.

- Bab I : Sebagai awal penulisan, berisikan pendahuluan untuk pembahasan masalah. Pada bagian ini dibahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan sumber dan pustaka, sistematika penulisan .
- Bab II : membahas mengenai Gambaran desa swarangan diantaranya kondisi letak geografis, sejarah singkat desa swarangan, penduduk,sosial dan perekonomian.
- Bab III : menjelaskan mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat nelayan desa swarangan
- Bab IV : menjelaskan tentang persepsi masyarakat nelayan di desa swarangan terhadap pendiddikan tahun 2010-2019
- Bab V : Merupakan bab penutup berisi kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saepudin, 'PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Provinsi Banten).', 2019
- Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Kalsel, *Profil Potensi Usaha Dan Peluang Investasi Kelautan Dan Perikanan Kalimantan Selatan 2019*, 2019
- Ibnu mustaqim, 'Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat Di Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara)', 2014
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979)
- Nisa', Himayatun, 'Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura)', *Skripsi*, 2016
- Retnowati, Endang, 'Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)', *Perspektif*, 16.3 (2011), 149
- Siti Maemunah, 'Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi : Kajian-Historis 1990-2016', 2018
- Sjamsuddin, Helius, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2019)
- Subiyakto, Bambang, and Mutiani Mutiani, 'Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui

Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial’,

Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 17.1 (2019), 137

Subroto, Wisnu, ‘Etika Dan Nilai-Nilai Profesi Kependidikan’, *Jurnal Pendidikan*

Kewarganegaraan, 6.2 (2016), 1063–66

Susanto, Heri, *Seputar Pembelajaran Sejarah*, 2014